3

DESAIN PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu: metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampling, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan contoh pelaksanaan analisis data (bahasa karangan siswa). Semuanya ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai terhadap siapa atau apa penelitian ini dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Apa yang ditetapkan pada bab ini tentu dengan memperhatikan isi bab ke-1 (yang berisi uraian masalah, tujuan, dan sebagainya) dan isi bab ke-2 (landasan dan rujukan teori).

3.2 Metode dan Teknik Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) objek-

tif mengenai apa yang sedang diteliti. Metode ini penulis anggap tepat dengan alasan-alasan yang sesuai dengan tuntutan penggunaan metode ini, yaitu:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, yakni pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan siswa pada saat penelitian ini.
2. Tujuan penelitian adalah mengadakan penggambaran, penelaahan, dan pemecahan masalah berkenaan dengan kesalahan bahasa siswa dalam karangan.
3. Langkah-langkah penelitiannya adalah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan.

Metode deskriptif sebenarnya terbagi lagi atas beberapa cabang, seperti: survai, studi kasus, studi perbandingan, studi korelasi, studi prediksi, dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis memilih jenis studi kasus, dengan alasan:

1. Untuk memperkecil sampel menjadi satu kelompok siswa dari satu sekolah yang mempelajari bidang studi bahasa Indonesia.
2. Untuk memfokuskan masalah ke suatu kasus tunggal, yakni kesalahan bahasa siswa dalam mengarang sebuah eksposisi yang ditinjau dari sudut pandangan teori Analisis Kesalahan Bahasa.
3. Untuk memungkinkan penulis mengadakan analisis lebih khusus, sejauh yang digariskan dalam teori AKB (yang terutama mengandalkan fakta-fakta kesalahan bahasa siswa sebagai objek analisis).

Mengenai penelitian studi kasus, Drs. Mohamad Ali mengemukakan batasan-batasan berikut:

> Mengadakan studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Dalam hal ini bisa berarti satu orang, sekelompok murid, satu sekolah ataupun sekelompok masyarakat di suatu daerah....
>
> Masalah yang diteliti dalam studi kasus, walaupun hanya berbentuk kasus tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, berbagai teknik digunakan secara integratif....
>
> (Ali, 1982 : 123)

Dalam mengikuti ketentuan studi kasus di atas, penulis terikat oleh metode analisis yang digunakan, yakni metode Analisis Kesalahan Bahasa (AKB), yang prosedurnya dikemukakan pada subbab 2.6. Keterikatan ini dinyatakan dalam batasan masalah (subbab 1.2.2). Namun dalam hal-hal tertentu, seperti dalam menganalisis kemungkinan penyebab kesalahan bahasa siswa (subbab 4.5), penulis berusaha memasukkan aspek yang cukup luas.

3.2.2 Teknik Penelitian

Untuk pengumpulan dan pengolahan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Studi Kepustakaan

   Teknik ini dimaksudkan untuk mempelajari sumber-sumber kepustakaan yang dianggap relevan guna mendapatkan informasi yang berguna sebagai landasan teori, bahan rujukan, dan sebagainya. Kepustakaan yang digunakan antara lain dapat dilihat pada daftar kepustakaan di bagian belakang tesis ini.

2. Pemberian Tugas

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa berupa karangan yang akan dianalisis.

3. Daftar Isian

Daftar ini dimaksudkan untuk mendapatkan dua hal sebagai data tambahan dari siswa:

a. Latar belakang bahasa siswa (bahasa ibu, bahasa lingkungan keluarga, bahasa lingkungan masyarakat).

b. Kesulitan-kesulitan utama siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam karang-mengarang.

Data ini akan sangat membantu dalam menganalisis kesalahan-kesalahan bahasa siswa.

4. Analisis Kesalahan (error analysis)

Teknik ini terutama digunakan sebagai teknik utama dalam mengolah data. Analisis kesalahan adalah cabang linguistik terapan yang dimaksudkan sebagai metode kerja dalam mempelajari kesalahan-kesalahan bahasa siswa dengan tujuan, cakupan, dan prosedur tertentu (lihat subbab 2.6, juga subbab 2.4 dan 2.5).

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini ditata dan diolah dengan menggunakan tabel-tabel. Data frekuensi kesalahan bahasa siswa yang bersifat kuantitatif hanya diolah dalam bentuk persentase dan hitungan rata-rata. Data-data lain diolah secara nonstatistik melalui analisis klasifikasi, analisis tingkat gangguan, analisis sebab, dan analisis tindak lanjut, sesuai dengan prosedur

dalam analisis kesalahan bahasa (AKB).

Demikianlah gambaran singkat mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan. Penulis menganggap cara-cara inilah yang cocok digunakan. Namun, penulis juga sadar bahwa hasilnya tidak hanya ditentukan oleh cocok tidaknya cara yang digunakan, tetapi juga oleh benar tidaknya cara-cara yang sudah cocok itu digunakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi suatu penelitian adalah "keseluruhan objek yang diteliti" (Ali, 1982 : 24). Atau "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya." (Sudjana, 1982 : 5)

Sesuai dengan judul, populasi atau totalitas objek penelitian ini seyogianya adalah karangan eksposisi siswa kelas II SMA Negeri Kotamadya Bandung tahun ajaran 1983 - 1984 beserta karakteristik bahasa yang terdapat di dalamnya. Namun, karena penulis membatasinya menjadi studi kasus di sebuah sekolah saja, yakni SMA Negeri I Bandung, maka populasi penelitian ini yang sesungguhnya adalah "karangan eksposisi siswa kelas II SMA Negeri I Kodya Bandung, tahun ajaran 1983 - 1984, beserta karakteristik bahasa yang terdapat di dalamnya (seperti tertera pada batasan masalah, subbab 1.2.2)".

Besar populasi penelitian ini tentu saja sebanyak siswa kelas II sekolah yang dijadikan kasus, yaitu siswa-siswa yang menjadi penulis karangan. Jumlah siswa ini sekaligus menjadi jumlah populasi karangan. Tabel berikut akan memperlihatkan besar populasi tersebut.

Tabel 3.1

ANGGOTA POPULASI KASUS

KELAS			SISWA		JUMLAH SISWA (KARANGAN)
			PUTRA	PUTRI	
II	IPA	1	33	14	47
		2	26	22	48
		3	29	21	50
		4	31	18	49
II	IPS	1	21	26	47
		2	24	23	47
		3	22	24	46
		4	29	16	45
		5	27	20	47
		6	24	23	47
JUMLAH:			266	207	473

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang benar-benar akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, dan yang hasilnya diharapkan berlaku untuk populasi. Untuk itu, "sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin pula dalam sampel yang diambil." (Sudjana, 1982 : 5). Untuk mendapatkan sampel

yang representatif itu perlu diterapkan salah satu teknik samp ng.

Dari 10 kelas yang menjadi populasi, penulis menetapkan akan mengambil 4 kelas sebagai sampel, 2 kelas dari IPA dan 2 kelas dari IPS, sehingga karangan yang akan diperoleh sebagai data berjumlah antara 180-200 buah. Bila rata-rata setiap karangan itu berisi 20 kalimat, penulis akan memperoleh 3600-4000 kalimat yang akan dianalisis. Suatu jumlah yang cukup banyak. Masalahnya sekarang ialah bagaimana cara untuk menentukan empat kelas itu.

Dari buku karangan Drs. Mohamad Ali penulis mendapat keterangan bahwa untuk studi kasus tepat digunakan teknik purposive sampling. Mengenai teknik ini Ali menulis:

> Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.
>
> ... peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sampel peneltian. Jadi teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri.
>
> ... purposive sampling sangat cocok untuk mengadakan studi kasus (case study).
>
> (Ali, 1982 : 65-66)

Berdasarkan pertimbangan penulis sendiri, seperti dikatakan oleh Mohamad Ali dalam kutipan di atas, penulis memilih kelas II IPS 1 dan 2 serta IPA 3 dan 4, yaitu dua kelas pertama IPS dan dua kelas terakhir IPA. Dalam penyusunan kelas biasanya kelas-kelas nomor kecil terdiri atas siswa-siswa yang kebanyakan lebih baik dari kelas-kelas nomor besar. Di pihak lain, siswa-siswa yang masuk IPA biasanya siswa-siswa yang memiliki indeks prestasi

[illegible] Dengan demikian [illegible] terhadap pada [illegible] maka [illegible] [illegible] di samping itu, [illegible] kelas yang [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yang [illegible]

Tabel 3.2

ANGGOTA SAMPEL KASUS

KELAS	SISWA		JUMLAH SISWA (KARANGAN)
	PUTRA	PUTRI	
II IPA 3	29	21	50
4	31	18	49
II IPS 1	21	26	47
2	24	23	47
JUMLAH:	105	88	193

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dikemukakan di sini hanyalah instrumen pengumpul data, sedangkan pengolahan data yang menggunakan teknik analisis kesalahan tidak memerlukan instrumen tertentu kecuali berupa prosedur kerja, pedoman-pedoman dan kriteria-kriteria (yang disajikan pada bab II).

Data yang ingin dikumpulkan berupa karangan dan sejumlah jawaban pertanyaan. Untuk mendapatkan karangan disediakan lembaran tugas mengarang, sedangkan untuk mendapatkan jawaban siswa atas beberapa pertanyaan disediakan sebuah daftar pertanyaan/isian (angket mini). Kedua macam instrumen ini seperti tertera pada halaman berikut.

LEMBARAN TUGAS

Pengantar

Pada kesempatan ini kami mengharapkan kesediaan anda untuk menulis sebuah karangan dan menjawab beberapa pertanyaan. Petunjuk karangan ada di bawah ini, sedangkan pertanyaan-pertanyaan terdapat pada lembaran lain.

Tugas ini tidak terlepas dari kegiatan pelajaran bahasa Indonesia. Dan atas partisipasi serta bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk Karangan

1. Tulislah sebuah karangan dengan salah satu judul berikut:
   1) PENDIDIKAN DAN GENERASI MUDA
   2) PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN
2. Jenis karangan: eksposisi (paparan).
3. Panjang karangan : antara 1 sampai dengan 2 halaman folio.
4. Karangan ditulis tangan dengan rapi. Gunakanlah dulu buram.
5. Tuliskan nama dan kelas anda di bawah karangan tersebut.
6. Gunakanlah kertas yang kami sediakan.
7. Bekerjalah sebaik mungkin.

DAFTAR ISIAN

Petunjuk

Jawablah pertanyaan isian berikut dengan menuliskan jawaban pada bagian yang dikosongkan sesuai dengan yang diminta.

Pertanyaan Isian

1. Nama dan kelas: .....
2. Daerah asal : .....
3. Bahasa ibu (bahasa pertama) yang mula-mula diperoleh/digunakan waktu kecil: .....
4. Bahasa (bahasa-bahasa) yang digunakan di rumah, di lingkungan keluarga. Bila lebih dari satu, tulislah menurut urutannya, mulai dari yang paling sering: .....
   .....
5. Bahasa (bahasa-bahasa) yang digunakan dalam pergaulan. Bila lebih dari satu, tulislah menurut urutannya, mulai dari yang paling sering: .....
6. Kesulitan-kesulitan yang masih anda hadapi waktu menggunakan bahasa Indonesia dalam menulis/mengarang (meliputi masalah: struktur, kata dan makna, ejaan, paragraf, komposisi, penemuan dan pengembangan ide, dsb.). Harap tuliskan yang sebenarnya anda rasakan/hadapi.
   - .....
   - .....
   - .....
   - .....
   - .....

3.5 Prosedur Penelitian dan Contoh Pelaksanaan Analisis

3.5.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan, dapat diringkas sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah

3.5.2 Contoh Pelaksanaan Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Siswa

Secara teoritis, prosedur AKB, tahap demi tahap, telah digambarkan pada subbab 2.6.1. Berikut ini akan diperlihatkan bagaimana penulis memp_raktekkan AKB itu dalam penelitian ini.

Sebelum memeriksa dan menganalisis karangan siswa satu per satu, lebih dahulu penulis:

1. Mengelompokkan karangan siswa menurut kelas dan jurusan.
2. Mempersiapkan:
   a. bahan-bahan rujukan berisi pedoman kerja dalam melaksanakan analisis kesalahan bahasa siswa.
   b. bahan-bahan rujukan mengenai kriteria bahasa baku ilmiah (seperti diungkapkan pada subbab 2.3).
   c. alat-alat tulis-menulis.

Dengan berbekal semua itu, penulis mulailah membaca dan menganalisis karangan siswa satu per satu. Untuk kongkritnya marilah kita ambil sebuah karangan siswa sebagai contoh untuk memperlihatkan bagaimana proses kerja itu dilaksanakan pada setiap karangan siswa (karangan yang dimaksud, dalam bentuk aslinya, terdapat pada halaman berikut). Proses analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Karangan ini penulis baca dengan cermat.
2. Setiap kalimat diberi nomor untuk memudahkan menghitung jumlahnya pada setiap karangan.
3. Setiap bagian yang salah penulis tandai lalu dica-

PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN

(1) Pendidikan sangat diperlukan sekali, terutama dalam pembangunan suatu negara. (2) Rakyat yang cerdas merupakan tulang punggung bagi suatu negara. (3) Pendidikan tak ubahnya seperti pelita ditengah malam, tanpa pelita tersebut kita tidak dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. (4) Dapat kita bayangkan bagaimana terbelakangnya suatu negara andaikata penduduknya tidak berpendidikan. (5) Ini terbukti pula bagaimana negara maju dapat menguasai negara terbelakang dalam segala segi, baik segi politik, sosial, maupun ekonomi. (6) Hal ini telah kita alami sendiri sejak kita dijajah oleh bangsa yang telah maju tingkat pendidikannya. (7) Untuk ~~mencapai~~ mengejar ketinggalan-ketinggalan dari bangsa yang telah maju tingkat pendidikannya, maka pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, berusaha semaksimal mungkin menangani masalah pendidikan ini.

(8) Masalah pendidikan dinegara kita adalah merupakan masalah Nasional. Karena masalah ini erat sekali hubungannya dengan kecerdasan bangsa. (9) Bangsa yang besar serta berkembang pada umumnya tidak terlepas dari masalah pendidikan. (10) Masalah pendidikan dinegara kita juga merupakan masalah yang kompleks, karena disatu pihak masyarakat diwajibkan untuk belajar, namun dilain pihak sarana penunjangnya belum cukup memadai. (11) Ini terbukti dengan sulitnya memasuki sekolah-sekolah atau Perguruan Tinggi. (12) Siswa yang ingin belajar sangat banyak, namun sarana / tempat yang tersedia disekolah-sekolah atau Perguruan Tinggi tersebut sangat terbatas adanya. (13) Namun demikian, pemerintah tidak habis akal untuk mengatasi hal ini, yaitu dengan dibukanya atau didirikannya Universitas terbuka. (14) Juga dari pihak swasta tidak ketinggalan dengan berdirinya sekolah-sekolah swasta.

(15) Selain dari pada itu, masalah Pendidikan juga berkaitan dengan masalah Pembangunan. (16) Pembangunan yang sedang dilaksanakan dinegara kita sejak PELITA pertama sampai saat sekarang memerlukan para tenaga ahli yang trampil dan berjiwa pembangunan. (17) ~~Untuk memperoleh~~ tenaga ahli yang trampil tersebut hanya bisa diperoleh dengan melalui jenjang pendidikan (2) disamping atas dasar pengalaman. (18) Pendidikan dan pembangunan ibarat ikan dengan air yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. (19) Tanpa pendidikan jangan harap Pembangunan akan berhasil, karena pembangunan itu sendiri harus digerakkan oleh manusia-manusia yang berkemampuan atau ahli. (19) Untuk mencetak manusia-manusia penggerak tersebut, mutlak harus melalui pendidikan. (20) Dapat dikatakan, bahwa pendidikan yang berhasil akan menentukan Pembangunan yang berhasil pula. (21) Dan pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia bukan saja dititik beratkan pada bidang materil saja, tetapi juga ditekankan pada Pembangunan manusia seutuhnya.

(Diamita, II B 3)

tat frekuensinya per jenis kesalahan dengan jalan membuat turus (tally): kesalahan ejaan, kata, bentukan kata, bentukan kalimat, interferensi bahasa daerah, dan interferensi bahasa asing.

4. Kalimat-kalimat yang ada kesalahannya diberi tanda dengan jalan melingkari nomornya untuk memisahkannya dari yang betul.
5. Kalimat yang betul dan kalimat yang salah lalu dihitung dan kemudian dijumlah.
6. Setiap jenis kesalahan penulis ambil contohnya untuk diklasifikasi lebih lanjut dan dihimpun dalam tabel-tabel contoh kesalahan.
7. Prosedur ini penulis ulangi pada karangan-karangan berikutnya sampai selesai.
8. Setelah selesai semua, penulis menyusun tabel-tabel frekuensi dan tabel-tabel contoh kesalahan yang telah diklasifikasi lebih lanjut.
9. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membuat berbagai interpretasi untuk mengetahui tingkat gangguan yang dapat ditimbulkan oleh kesalahan-kesalahan.
10. Dengan bantuan data dari jawaban siswa terhadap angket serta data hasil pengamatan umum terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia, penulis membuat perkiraan mengenai kemungkinan-kemungkinan penyebab kesalahan bahasa siswa, yang amat penting untuk menyusun langkah-langkah tindak lanjut berupa perencanaan terapi/remedi, yang menjadi tujuan akhir analisis.

*****